

Analisis Pengaruh Kegiatan Mentoring terhadap Perkembangan Karakter dan Motivasi Belajar Peserta Didik SMA Kristen Barana

Dahlia Rante Bida¹, Hotmaulina Sihotang²

^{1,2} Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia

e-mail: bidadahlia@gmail.com¹, hotmaulinasihotang@uki.ac.id²

Abstrak

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus terpenuhi. Di era yang semakin berkembang, perhatian terhadap perkembangan karakter dan motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik. Karakter berkaitan erat dengan kebiasaan-kebiasaan yang selalu dilakukan dan motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang untuk lebih semangat belajar untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil kegiatan mentoring dalam Kelompok Tumbuh Bersama pada siswa SMA Kristen Barana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui kegiatan observasi dan wawancara. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 12 peserta didik kelas XI dan 6 wali kelas XI. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan mentoring Kelompok Tumbuh Bersama pada siswa kelas XI SMA Kristen Barana yang dilaksanakan oleh wali kelas sebagai mentor dan peserta didik sebagai mentee dapat membentuk karakter dan motivasi belajar peserta didik di SMA Kristen Barana.

Kata kunci: *Mentoring, Perkembangan Karakter, Motivasi Belajar*

Abstract

Education is a human need that must be fulfilled. In an era that is growing, attention to the development of character and learning motivation is very important for learners. Character and learning motivation are very important for learners. The character is closely related to habits or habits that are constantly carried out, and learning motivations are encouragement that comes from within and outside oneself for more enthusiasm for learning to achieve better goals. The objective of the research was to describe the results of mentoring activities in Groups Grow Together for students at SMA Kristen Barana. This study's method is descriptive, with a qualitative assessment. The techniques of data collection in this research consisted of 12 learners in grade XI and 6 homerooms in grade XI. Based on the result of the process of implementing Groups Grow Together activities for learners XI at SMA Kristen Barana carried out by the homeroom as a mentor and learners as a mentee, this can shape the character and learning motivations of learners at SMA Kristen Barana.

Keywords : *Mentoring, Development Of Character, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah kebutuhan pertama dan terutama bagi kehidupan semua manusia yang harus dipenuhi sepanjang hidup. Manusia tidak bisa berkembang dan maju apabila tidak dibekali dengan pendidikan. UU No.20 tahun 2003, menyatakan bahwa "Sistem Pendidikan Nasional ialah upaya sadar dan terencana dalam menjadikan situasi belajar beserta setiap rangkaian pembelajaran, sehingga peserta didik aktif untuk mengembangkan bakat dalam dirinya yang menghasilkan keteguhan spriritual, dapat mengendalikan diri, sikap, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan olehnya. Menurut

Pongsakke, dkk (2022), "Pendidikan ialah hal yang tidak bisa dipisahkan dari seluruh bagian hidupan manusia. Pendidikan harus dapat menghasilkan, membentuk, walaupun hal itu tidak secara keseluruhan. Pendidikan memiliki posisi penting untuk menghasilakn sumber daya manusia yang bermutu, bahkan menetapkan berhasilnya usaha pembangunan. Pada intinya, pendidikan boleh diartikan sebagai runtutan penyempurnaan kualitas kehidupan manusia."

Menurut Sardiman (2018), "Tujuan pendidikan dapat tercapai jika perolehan belajar dapat terlihat melaluai hasil belajar peserta didik yang mengalami perubahan dalam peningkatan. Peningkatan taraf sumber daya manusia ialah keharusan demi memperoleh tujuan pembangunan. Pencapaian gelar akademis saja tidak akan cukup. Diperlukan juga sumber daya manusia yang mempunyai karakter yang benar. Adanya karakter yang benar, membuat gelar akademik yang telah dimiliki seseorang akan menjadikan daya tawar khusus pada setiap individu. Namun, kenytaaannya masih ada proses pendidikan yang lebih mementingkan aspek kognitif daripada aspek psikomotorik. Menurut pandangan Johan (2018), "Metode pendidikan Indonesia harus terus berusaha belajar dari negara Jepang. Jepang sampai masa sekarang selalu lebih tinggi dari sisi kemajuan teknologi dan juga tentang pendidikan. Hal ini karena negara Jepang ialah negara bergerak maju dan memiliki kualitas terbaik. Di Negara Jepang yang diajarkan di lingkungan pendidikan tidak hanya hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Namun, diajarkan juga mengenai adat sopan santun yang diberlakukan. Lebih ditegaskan oleh Asriati (2012) "Sesungguhnya yang wajib ditingkatkan lam diri seorang pelajar itu bukan hanya hal yang berkaitan dengan pengetahuannya saja, melaikan juga bagian sikap dan keterampilan . Hal yang menjadi upaya memanusiaikan manusia yaitu dengan suatu proses pendidikan. Dengan proses pendidikan, manusia bisa mengerti nilai-nilai kehidupan, sehingga nilai – nilai tersebut dapat dipraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan dapat dijadikan sebagai solusi dalam memecahkan masalah yang bisa mengubah karakter setiap individu. Diharapkan ke depannya, negara ini dapat menghasilkan lulusan yang dapat memajukan tanah air ini menjadi lebih baik dengan nilai-nilai luhur. Oleh sebab itu, upaya untuk memperteguh karakter di bidang pendidikan selalu dilakukan mulai dari pemerintah pusat sampai ke setiap satuan pendidikan di semua daerah. Suyadi (2013) mempertegas bahwa "Di antara upaya untuk membentuk hal itu adalah siswa dibekali pendidikan melalui nilai karakter yang luhur. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membetuk perkembangan karakter peserta didik. Pendidikan karakter yang ditanamkan di lingkungan sekolah dapat membentuk perilaku peserta didik dan memberi motivasi belajar bagi peserta didik. Saro, dkk (2021) menyatakan bahwa "Tujuan yang diharapkan dari pendidikan yaitu terjadinya perubahan perilaku yang baik dan benar agar terbentuk manusia yang cerdas, cekatan, memiliki tanggung jawab, jujur, disiplin, memiliki empati terhadap dirinya dan sesama, tidak mudah putus asa dan dapat berkompetisi dalam bidang teknologi, tekun dan taat beribadah sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya, serta dapat menyesuaikan diri, berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain, selalu mengikuti kaidah-kaidan yang berkaitan dengan norma yang sudah menjadi tradisi pada tatanan masyarakat yang semakin modern seperti masyarakat pada masa kini."

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, perhatian terhadap perkembangan karakter dan motivasi belajar peserta didik menjadi semakin penting. Menurut Lickono (dalam Agus Wibowo, 2012:11), "Karakter adalah ciri natural individu menyikapi keadaan dengan bermoral. Definisi yang dinyatakan Lickono didukung dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Aristoteles (dalam Agus Wibowo, 2012:32), yaitu "Karakter bersangkut paut dengan kebiasaan atau perilaku yang berulang-ulang diperbuat. Selanjutnya, Ratna Megawingi (dalam Adian Husaini, 2012:39) menyampaikan, "Pendidikan karakter adalah upaya menoreh budi pekerti melalui proses pengetahuan yang baik, mencintai yang baik, dan berperilaku yang baik. Proses pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan, luapan perasaan, dan jasmani, sehingga akhlak mulia bisa ditoreh menjadi kebiasaan dari pikiran, hati, tangan. "Pendidikan karakter juga bertalian dengan kepatuhan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, sepadan dengan nilai karakter religius berisi tentang beriman, bertakwa,

berakhlak mulia dan beramal saleh, menurut (Winataputra & Setiono, 2017).” “Pendidikan ialah suatu proses yang sangat bertanggung jawab untuk menghasilkan warga negara yang mempunyai karakter kuat untuk modal membangun peradaban yang bermutu dan unggul.” “Pendidikan karakter mampu berperan selaku kontributor membangun dan menyelamatkan bangsa dari krisis multidimensi (Saidek, dkk, 2016).” “Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kebiasaan efektif dan kebiasaan siswa yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain (Tan et al, 2020).” Apabila pendidikan karakter dilaksanakan lebih baik lagi maka akan membentuk peserta didik memiliki kepribadian yang baik dan benar. Siregar, Y, E,Y (2018) mempertegas bahwa “Pendidikan karakter adalah hal yang begitu penting karena, hal tersebut dapat menjadi modal bagi masa depan yang bertalian dengan peradaban dalam kehidupan.”

Selain perhatian terhadap perkembangan karakter, perhatian terhadap motivasi belajar juga begitu penting. Motivasi belajar adalah keadaan yang berada dalam diri setiap manusia dan menjadi dorongan dalam melaksanakan suatu hal demi mencapai tujuan yang ingin diwujudkan. Menurut Saro, dkk (2021) “Motivasi belajar adalah keinginan dan dorongan yang berasal dari dalam dan juga luar diri individu untuk belajar dengan lebih bersemangat untuk mencapai tujuan yang terbaik. Lebih lanjut Sanjaya (2010: 249) mengatakan “Bahwa proses belajar untuk termotivasi adalah suatu aspek yang dinamik yang begitu penting. Motivasi mempunyai peran strategis dalam aktivitas belajar peserta didik. “Motivasi berupa desakan dari dalam dan luar pada diri peserta didik yang mengalami proses belajar untuk membuat perubahan perilaku (Nurul Hidayah dan Fikki Hermansyah, 2016).” “Apabila terdapat motivasi yang baik untuk belajar akan memperlihatkan hasil yang maksimal (Kompri, 2016).” Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah harapan yang menjadikan setiap pribadi atau kelompok yang melaksanakan suatu aktivitas yang telah direncanakan dan tertuju untuk mencapai harapan yang diimpikan. Sedangkan belajar merupakan hal atau kegiatan yang berproses bersama perubahan perilaku, pertumbuhan untuk mengarah pada kesiapan fisik dan mental. “Belajar tidak hanya sekedar pengalaman yang dialami, sebab belajar harus terlaksana secara aktif dan terintegrasi serta melaksanakan berbagai kegiatan guna mendapatkan tujuan yang maksimal (Saro, dkk, 2018).” Segala sesuatu yang dilaksanakan oleh peserta didik berawal dari adanya motivasi. Jika peserta didik mempunyai motivasi belajar yang benar, maka dampaknya akan menghasilkan pencapaian belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2008: 73) menyatakan “Bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan dari dalam untuk melaksanakan kegiatan sesuai tujuan yang ingin dicapai.”

Motivasi belajar adalah penggerak yang memotivasi peserta didik agar serius untuk belajar. Motivasi belajar juga merupakan motif internal dan eksternal peserta didik untuk proses mengubah perilaku dan ada lima indikator yang dapat mendukung hal tersebut.

1. Mempunyai kemauan untuk mencapai keberberhasilan.
2. Mempunyai keperluan untuk belajar.
3. Mempunyai asa dan cita-cita.
4. Mempunyai kesadaran untuk belajar.
5. Terdapat pembelajaran yang menyenangkan.
6. Lingkungan belajar yang mendukung agar peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan aman dan nyaman.

Dalam belajar, motivasi sangatlah berharga dikaarenakan bisa menjadi dasar kesuksesan dan ketidakberhasilan belajar peserta didik. Apabila tidak adanya motivasi belajar peserta didik akan susah mencapai keberhasilan dalam belajar. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal. Oleh sebab itu, perlu dukungan motivasi belajar bagi peserta didik dan harus diberikan secara berkesinambungan. “Dalam pembelajaran, motivasi bisa menjadi daya yang mendorong peserta didik untuk memaksimalkan kecakapan dan daya yang dimilikinya demi mencapai tujuan belajar (Yarangga: 2016).” Menurut Sardiman (2018), “ Peserta didik memiliki motivasi belajar apabila dapat menunjukkan perilaku, yaitu semangat dan tekun dalam menghadapi tugas-tugas, tangguh ketika menemui kesulitan, menampakkan minat

terhadap berbagai macam cara menyelesaikan masalah, tidak mudah jemu saat menyelesaikan tugas yang sama, dapat bertahan pada opini yang telah diyakini.

Salah satu pendekatan yang diterapkan untuk memfasilitasi perkembangan karakter dan motivasi belajar peserta didik yaitu melalui kegiatan mentoring. Tujuan diadakannya kegiatan mentoring karena sesuai dengan program pemerintah perihal pembentukan karakter yang juga mengacu pada standar mutu. Kegiatan mentoring memiliki peran yang sentral dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Mentoring tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada pembentukan karakter dan motivasi belajar. Kegiatan mentoring dilakukan oleh seseorang atau lebih yang dianggap memiliki kecakapan pengetahuan dan dapat menjadi role model kepada peserta mentoring. Kegiatan mentoring bertujuan untuk memberi motivasi kepada individu untuk mengatasi persoalan, mengontrol diri, dan membentuk kemandirian. Menurut Smith (dalam Aiman Ghalib, 2011:5) "Mentoring adalah suatu rangkaian tindakan berupa interaksi antara mentor (individu yang lebih berpengalaman) dengan mentee untuk memfasilitasi, mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan diri, pengetahuan dan memperluas jaringan, serta mencapai prestasi dan karier. "Mentoring merupakan proses pembelajaran yang menuntut mentor mampu membuat mentee (peserta mentoring) yang awalnya selalu bergantung menjadi pribadi yang mandiri (Kurniawati, 2015)."

Mentoring adalah rangkaian tindakan rangsangan yang harus selalau dan bertumbuh antardua pribadi atau lebih untuk membentuk hubungan antarpribadi yang memiliki ilmu, keterampilan, informasi, dan memusatkan perhatian pada pengembangan pribadi. Mentoring dapat menjadi salah satu dalam aktivitas pembelajaran. "Mentoring bertujuan memberikan penguatan terhadap individu sehingga mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dengan cara memberi penguatan dan mengembangkan cara kerja yang baru yang lebih teratur untuk mengupayakan pengawasan terhadap diri dan mengembalikan keseimbangan yang adaptif, sehingga dapat menemukan tingkat kemandirian yang lebih tinggi serta dapat membuat keputusan secara otonom (Romansah, 2017)."

Yuwono (dalam Aiman Ghalib, 2015: 5) memaparkan metode yang dipakai melaksanakan kegiatan mentoring adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan mesti menyenangkan.
2. Kegiatan mentoring harus selalu menyegarkan peserta didik.
3. Peserta didik fokus saat kegiatan mentoring.
4. Hubungan mentor dan peserta mentoring layaknya sebagai sahabat.

Pelaksana mentoring dilakuka oleh dua pihak, yaitu mentor dan mentee.

Karateristik dari mentor dan mentee.

1. Mentor

Dalam American Heritage Dictionary of The English Language mentor diartikan sebagai seorang yang bijaksana dan penasihat atau guru yang memiliki integritas. Bronfenbrenner mendefinisikan seorang mentor adalah seorang yang telah dewasa, yang memiliki banyak berpengalaman, memahami lebih dalam perkembangan karakter dan kemampuan remaja dengan mengarahkan remaja untuk menguasai talenta dan tugas yang terlebih dahulu sudah dikuasai oleh mentor. Ada pun karateristik dari mentor, yaitu memiliki respon keadaan mentee, memiliki mental yang tangguh, memiliki rasa saling menghormati, berwawasan luas, menjadi pendengar yang setia, dapat membangun kepercayaan terhadap mentee, dan pemberi motivasi motivasi. Mentor juga harus menasihati dan memberi rahan mengenai hal-hal yang telah diberikan agar dipraktikkan.

2. Mentee

Mentee merupakan julukan bagi orang yang mengikuti kegiatan mentoring. Selain kehadiran mentor, kesuksesan kegiatan mentoring juga bergantung pada karateristik mentee. Ada pun karateristik mentee, yaitu memiliki hasrat untuk belajar, dapat bekerja tim, berani mengambil risiko dan selalu berpikir dan bersikap positif.

Lima Jenis Mentoring Menurut Martoredjo (2015)

1. Mentoring Jarak Jauh

Mentoring secara daring, memanfaatkan IT sebagai cara, seperti internet, email, dan lain-lain. Hal tersebut begitu menyenangkan karena bisa menjangkau setiap posisi yang dan sangat praktis. Namun, jenis mentoring ini kurang efektif karena bersifat spontan.

2. Mentoring Lintas Budaya

Model mentoring ini bertujuan membangun hubungan dengan menyertakan perbedaan gender, usia, suku, atau kebangsaan. Mentoring antarbudaya sangat dibutuhkan karena tempat kerja yang semakin bervariasi. Setiap individu harus siap bekerja dalam lingkungan yang berbeda.

3. Mentoring Kelompok

Pada suatu kelompok tentu memiliki mentee yang lebih banyak daripada mentor. Terdapat dua pendekatan dalam kegiatan pembimbingan kelompok untuk meraih tujuan pembelajaran, yaitu pembelajaran aktif dan kelompok organisasi praktik.

4. Mentoring Sesama

Mentoring sesama ialah keadaan posisi mentor dan mentee berada pada level yang sama. Hal ini karena sulitnya menemukan mentor yang memiliki pengalaman lebih, terkendala waktu, tingkatan kognitif, Kegiatan mentoring ini juga efektif meskipun demikian, dalam jangka waktu yang singkat, mentoring ini kurang efektif untuk kurun waktu yang panjang,

5. Mentoring Organisasi

Mentoring organisasi yaitu mentoring berkaitan antara hubungan dengan usaha ke usaha, contohnya masalah lingkungan. Mentoring ini dapat dijadikan sebagai langkah pendekatan untuk mengalihkan pemahaman mengenai penataan lingkungan. Fokus pembimbingan ini yaitu pada pembentukan kinerja lingkungan yang benar melalui hubungan antarsesama pebisnis. Jenis gaya pembimbingan ini sudah meningkat sebagai reaksi kepada ragam hal yang diperlukan dalam sebuah kelompok.

Tahapan dalam Kegiatan Mentoring

1. Tahap Awal (preparing)

Tahap awal dalam proses kegiatan pembimbingan ini yaitu bagian yang sifatnya sangat penting karena tahap ini adalah awal membangun dan menyukseskan kegiatan mentoring. Tahapan ini dimulai dari dari menjalin hubungan yang baik antara pembimbing dan peserta yang dibimbing, serta fokus pada tahap pembimbing mempersiapkan posisi barunya.

2. Tahap Perundingan (negotiating)

Pada bagian ini negosiasi, terjadi percakapan anatar mentor dan mentee untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan mentoring.

3. Tahap kemungkinan (enabling)

Tahap kemungkinan pembimbing wajib menata ikatan dengan selalu aktif mendukung dan menjaga semangat selama proses pembelajaran dengan cara memnatau dan mengevaluasi, serta memotivasi untuk melanjutkan perkembangan dan bergerak membantu, mejaga, dan mengevaluasi peningkatan terhadap tujuan dari pembelajar.

4. Akhir Kegiatan (coming to closure).

Penutup ialah tahapan yang harus ada pada tiap relasi mentoring karena mentoring ialah sebuah tujuan yang berpusat pada proses yang dimotivasi oleh pencapaian kemampuan yang profesional.

Program sekolah bukan hanya membentuk peserta didik memiliki kecerdasan kognitif saja, tetapi menjadikan peserta didik yang berkarakter dan memiliki semangat juang yang besar untuk terus memotivasi diri. Pendidikan harus mampu menyeimbangkan semua tantangan masyarakat luas di waktu yang akan datang karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik secara aktif untuk mengembangkan bakat pada dirinya sehingga dapat turut andil dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan mentoring adalah langkah yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan generasi yang berkarakter dan memiliki daya juang. Berdasarkan hal inilah, SMA Kristen Barana menggagas kegiatan mentoring melalui

Kelompok Tumbuh Bersama (KTB). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan karakter dan motivasi belajar peserta didik SMA Kristen Barana berdasarkan kegiatan mentoring Kelompok tumbuh bersama.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) "Tahap-tahap penelitian yang akan memberikan hasil data dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata yang diucapkan dari orang-orang atau dari perilaku yang dilihat atau dapat diamat." Teknik pengumpulan data dari penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan analisis dokumen (M.R. Fadly, 2021). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi dan wawancara. Partisipan dalam penelitian ini yaitu wali kelas XI (mentor) dan peserta didik kelas XI (mentee). Jumlah partisipan mentor yaitu 6 mentor dari enam kelas dan 12 mentee yang terdiri dari dua partisipan untuk setiap kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kristen Barana. Alasan penulis memilih sekolah ini karena mentoring adalah program yang dilaksanakan di SMA Kristen Barana melalui kegiatan Kelompok Tumbuh Bersama (KTB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Mentoring Kelompok Tumbuh Bersama di SMA Kristen Barana

SMA Kristen Barana adalah boarding school yang mewajibkan semua peserta didik untuk tinggal di asrama selama mereka mengikuti proses pendidikan. Tinggal di asrama tentunya hidup dan selalu berinteraksi dengan orang-orang yang berasal dari berbagai latar belakang keluarga, agama, dan budaya yang berbeda. Hidup majemuk di lingkungan asrama tentu dibutuhkan karakter untuk bisa menerima dan mengerti segala perbedaan yang ada. Hidup berasrama tentu juga menjadi motivasi diri agar bisa terus berkompetisi dengan baik sehingga dorongan atau motivasi harus tetap ada dan ditingkatkan. Selain itu karakter dan motivasi belajar juga sangat penting untuk membentuk peserta didik berinteraksi dan belajar di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

Kegiatan mentoring Kelompok Tumbuh Bersama memiliki indikator yang berkaitan dengan karakter dan motivasi belajar peserta didik. Kegiatan mentoring Kelompok Tumbuh Bersama diharapkan mampu membentuk peserta didik yang bermoral baik dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan, serta memiliki motivasi untuk selalu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di SMA Kristen Barana dan mau terus belajar di mana pun berada. Menurut Wangi dan Lutfiani (2020) "Moral knowing atau pengetahuan tentang moral adalah pandangan yang berkaitan tentang kesadaran moral dalam menentukan cara berpikir atau mengambil keputusan dalam berbuat kebaikan dan pengetahuan yang dimiliki tentang kebaikan. Hal yang sama pentingnya yang menjadi tujuan dari pelaksanaan kegiatan mentoring Kelompok Tumbuh Bersama yaitu peserta didik memiliki motivasi belajar. Peserta didik dikatakan memiliki motivasi belajar apabila peserta didik telah memperlihatkan perilaku-perilaku sebagai berikut, semangat dan tekun menyelesaikan tugas, tetap teguh saat mengalami problem, memperlihatkan sikap optimis dalam menyelesaikan berbagai masalah, tidak mudah bosan terhadap tugas yang sama, mampu bertahan pada pendirian apabila sudah meyakini suatu hal suatu hal. Seseorang yang dikatakan memiliki motivasi belajar berkaitan erat apabila orang tersebut memiliki motivasi untuk terus berprestasi.

Kegiatan mentoring Kelompok Tumbuh Bersama di SMA Kristen Barana dilaksanakan setiap hari Senin setelah proses pembelajaran selesai. Kegiatan ini dimulai pukul 14-15.00 Wita. Kegiatan mentoring Kelompok Tumbuh Bersama bertujuan agar peserta didik memiliki semangat dan termotivasi mengikuti pembelajaran dan tetap menampilkan sikap positif dalam proses pembelajaran di sekolah dan kehidupan di asrama. Media yang digunakan dalam kegiatan mentoring berupa sarana dan prasarana, yaitu ruang kelas, taman sekolah, dan aula. Alat bantu yang digunakan seperti smart board dan LCD, disesuaikan dengan kebutuhan materi.

Materi merupakan unsur penting yang harus ada saat pelaksanaan kegiatan mentoring Kelompok Tumbuh Bersama. Di dalam materi terdapat poin-poin penting yang harus

didiskusikan oleh mentor dan mentee. Ada pun materi yang menjadi bahan diskusi yaitu tentang bacaan dalam Alkitab yang menjadi acuan untuk didiskusikan saat kegiatan mentoring Kelompok Tumbuh Bersama. , materi yang diberikan berkaitan dengan pembinaan yang dapat membentuk karakter dan motivasi belajar bagi mentee dan dikaitkan dengan iman Kristiani. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi

Kegiatan Mentoring Kelompok Tumbuh Bersama Dapat Membentuk Karakter dan Motivasi Belajar Peserta Didik SMA Kristen Barana

Peserta didik (mentee) mengikuti kegiatan mentoring Kelompok Tumbuh Bersama didampingi oleh wali kelas (mentor) dalam kegiatan tersebut. Dalam observasi kegiatan mentoring Kelompok Tumbuh Bersama, mentor antusias dalam melaksanakan kegiatan mentoring KTB, mentor menguasai materi, mentor juga memberi kesempatan bagi mentee untuk aktif selama proses kegiatan berlangsung, dan mentor menciptakan keaktifan selama proses kegiatan mentoring. Hal-hal tersebut dilakukan mentor dengan sangat baik. Hasil observasi juga menunjukkan dalam kegiatan Kelompok Tumbuh Bersama, mentee antusias mengikuti kegiatan tersebut, mentee menyimak pemaparan materi yang disampaikan oleh mentor, dan mentee aktif (bertanya, menanggapi, dan menyimpulkan) dalam kegiatan tersebut. Hal-hal tersebut dilaksanakan mentee dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap mentor dan mentee sebagai pelaku mentoring sepakat bahwa kegiatan mentoring adalah kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh wali kelas sebagai mentor dan peserta didik sebagai mentee dapat membentuk karakter dan motivasi belajar peserta didik. Pelaksanaan kegiatan mentoring Kelompok Tumbuh Bersama memberi dampak positif bagi perkembangan peserta didik (mentee). Dari segi perkembangan karakter mentee yaitu, jujur, setia, sopan, rajin mengikuti ibadah, saling menghargai, saling mengasihi, memiliki sikap empati, mampu menguasai diri, dan percaya diri. Dari segi motivasi belajar, mentee disiplin dalam belajar, berpikir kritis, dan lebih giat belajar.

SIMPULAN

Mentoring Kelompok Tumbuh Bersama di SMA Kristen Barana merupakan proses interaksi yang di dalamnya terdapat proses belajar suatu kelompok berdasarkan pengalaman (transfer knowledge) antara wali kelas (mentor) dan peserta didik (mentee) yang berladaskan pada rasa saling percaya, saling menghargai, dan saling mengasihi. Mentor merupakan potensi utama dalam pelaksanaan kegiatan mentoring Kelompok Tumbuh Bersama di SMA Kristen Barana. Mentor dapat memberikan motivasi, arahan, dan semangat yang memiliki tujuan membentuk karakter serta motivasi belajar peserta didik (mentee).

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan mentoring Kelompok Tumbuh Bersama di SMA Kristen Barana yang dilakukan oleh wali kelas sebagai (mentor) terhadap peserta didik (mentee) memberikan hasil yang memuaskan yaitu kegiatan mentoring Kelompok Tumbuh Bersama dapat membentuk karakter dan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik bisa merasakan perubahan perilaku melalui kegiatan, yaitu dari segi karakter dan motivasi belajar dan hal tersebut juga telah diamati oleh wali kelas sebagai mentor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih peneliti sampaikan bagi rekan-rekan guru yang sudah mendukung peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan bagi peserta didik SMA Kristen Barana yang telah mendukung peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adian, Husani. 2012. Pendidikan Islam: *Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Agus, Wibowo. 2012. Pendidikan Karakter: *Strategi Membangun Karakter dan Beradab*. Jakarta: Cakrawala Publishing.

- Aiman, Ghalib. 2011. *Games Mentoring Islam: Kumpulan Aplikasi Gamesa dalam Kegiatan Mentoring Islam*. Karawang: Garuda Publishing.
- Asriati, N. 2012. *Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di sekolah*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 3(2): 106-119. di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 3(2): 106-119.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Johan, T. S. B. 2018. *Perkembangan Ilmu Negara dalam Peradaban Globalisasi Dunia*. Deepublish.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Kurniawati, R.D. (2015). Skripsi: *Penerapan Metode Mentoring Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Religiusitas Dimensi Ibadah Pada Siswa SMK Negeri 1 Panjatan Kulon Progo Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Martoredjo, N.T. 2015. *Peran Dimensi Mentoring dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. *Jurnal Humaniora*, Vol.6, No.4
- Nurul, Hidayah dan Fikki, Hermansyah. 2017. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung*. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*, Volume 3 No.2.
- Pongsakke, H., Simbolon, B. R., & Murniarti, E. 2022. *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di SDN 2 Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13120-13127.
- Romansah, T. 2017. *Implementasi kegiatan mentoring keagamaan dalam Pembinaan karakter islami*. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(1), 63-82.
- Saidek, Air, Islami, R dan Abdoludin. 2016. *Permasalahan Karakter: Realitas Permasalahan Karakter dan Solusinya melalui Pendidikan di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan dan Praktik*, 7(17), 158-165.
- Sanjaya, wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sardirman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sardiman, A.M. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok : Rajagrafindo.
- Saro Duma, Limbong M, Kailola LG. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Bittuang-Tana Toraja*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2021 Apr 6;5(1):815-26.
- Siregar, Et Al. 2018. *Self Regulation, Emotional Intelligence With Character Building In Elementary School*. In Annual Civic Education Conference (ACEC 2018). Jakarta.
- Siyoto, S., & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suyadi, Ed. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. In Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter (p. 4)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, U. S., & Setiono, S. 2017. *Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tan, BP, Mahadir Naidu, NB, dan Jamil Osman, Z. 2018. *Nilai-Nilai Moral dan Warga Negara yang Baik dalam Masyarakat Multietnis: Analisis Buku Teks Pendidikan Moral di Malaysia*: *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 42 (2), 119-134. <https://doi.org/10.1016/j.jssr.2017.05.004>.
- Wangi, E. N., & Lutfiani, S. M. 2020. *Studi Deskriptif Pendidikan Karakter SD Taruna Bakti Bakti*. *JURNAL PSIKOLOGI: Talenta*, 5(2), 1–8.
- Yarangga, F. S. 2016. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang*. Disertasi, dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang.